

**PAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PENDEKATAN *GLASSER* PADA MATERI
BANGUN RUANG KUBUS PADA KELAS VIII SMP NEGERI 3
NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Dian Khoirun Nisa¹, Vera Septi Andriani², Hariyono³

STKIP PGRI NGANJUK, Nganjuk

e-mail : ¹diankho30@gmail.com, ²vera@stkipnganjuk.ac.id,
³hariyono@stkipnganjuk.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII B SMPN 3 Nganjuk dengan jumlah 32 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain tes, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam penelitian yaitu 75% dari siswa yang telah mencapai nilai minimum 75.

Peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII B SMPN 3 Nganjuk pada materi bangun ruang kubus melalui model pendekatan *glasser* dapat dilihat dari hasil tes yang mengalami peningkatan, pada tes akhir siklus I nilai rata-rata siswa 83,89 sedangkan pada tes akhir siklus II nilai rata-ratanya meningkat menjadi 91,43. Selain itu, pada prosentase ketuntasan juga mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I prosentase ketuntasannya 75,86% sedangkan pada siklus II prosentase ketuntasannya meningkat menjadi 90,63%. Data tersebut membuktikan bahwa model pendekatan *glasser* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas VIII B SMPN 3 Nganjuk pada materi bangun ruang kubus.

Kata Kunci : model pendekatan *glasser*, kemampuan belajar siswa, bangun ruang kubus

Pendahuluan

Pendidikan merupakan peranan penting dalam kehidupan manusia, tinggi rendahnya kualitas manusia dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang lebih bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Menurut Hudojo (2003:40) mengemukakan “matematika merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir manusia yang sangat diperlukan manusia dalam kehidupan”. Menurut Perdana (2018:260), “Matematika adalah bidang pendidikan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan potensi diri”. Karena pada dasarnya pelajaran matematika diberikan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Salah satu materi matematika yang sangat sederhana adalah bangun ruang kubus. Bangun ruang kubus merupakan salah satu materi yang diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Meskipun sekilas materi ini terlihat tidak rumit, namun dalam praktiknya siswa masih sering mengalami kesulitan dalam membedakan rumus-rumusnya. Dalam hal ini kemampuan belajar siswa sangat berpengaruh dalam praktik mengerjakan soal-soal. Jika kemampuan belajar siswa rendah maka siswa akan kesulitan dalam mengerjakan soal-soal serta salah dalam menggunakan rumus-rumusnya.

Menurut Syah (2008:141), “Kemampuan belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam suatu program”. Kemampuan belajar merupakan pengukuran dan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan proses pembelajaran yang kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil pembelajaran tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol baik dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai. Dalam pendidikan formal, dengan kemampuan belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang atau lambat. Dengan mengetahui hasil kemampuan belajar yang berbeda-beda maka dapat diketahui pula bahwa pemahaman siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran berbeda-beda pula.

Kesulitan yang dialami siswa yaitu belum mampu memahami sifat-sifat bangun ruang secara menyeluruh, misalnya sifat bangun ruang tidak hanya dilihat dari banyaknya sisi, rusuk dan titik sudutnya saja melainkan juga memiliki jumlah diagonal ruang, diagonal sisi dan bidang diagonal. Rendahnya penguasaan kemampuan memahami sifat bangun ruang dalam pembelajaran matematika

disebabkan karena pemahaman siswa terhadap kubus jika tidak ada objek konkret siswa merasa kesulitan sehingga perlu adanya objek konkret agar siswa mampu menganalisis sifat-sifat kubus dengan mudah.

Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang inovatif untuk menjadikan pembelajaran matematika menjadi bermakna, efektif, dan disukai oleh siswa serta dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Pembelajaran yang inovatif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif bukan hanya sebagai objek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi pada siswa. Guru berperan sebagai pembimbing, motivator, atau fasilitator yang dapat memberikan dorongan agar proses pembelajaran berlangsung secara kondusif.

Menurut Darwyn Syah (2007:68) menuliskan bahwa:

Model dalam perencanaan pengajaran (intruksional) secara umum diartikan sebagai sebuah kerangka konseptual atau kerangka acuan yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dibedakan menjadi model dasar dan model pengembangan. Model dasar merupakan model yang dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan model selanjutnya.

Model pembelajaran *Glaseer* merupakan model pengembangan pembelajaran. Model pembelajaran *Glasser* ini merupakan model paling sederhana namun dalam pembelajaran guru berperan penting dalam mengendalikan siswa. Model pembelajaran *Glaseer* adalah model pembelajaran yang membimbing dan mengarahkan siswa kedalam bentuk sikap dan tingkah laku yang kemudian guru mentransformasikannya kedalam kehidupan sehari-hari yang terjadi pada siswa.

Dari hasil pengamatan peneliti pada saat melaksanakan observasi awal ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, namun keaktifan siswa muncul ketika ditunjuk untuk menjawab soal dari guru. Tidak sedikit siswa yang terlihat pikirannya tidak terfokus pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menyebabkan pemahaman belajar siswa kurang sehingga menyebabkan mereka kurang aktif dengan sendirinya dalam proses pembelajaran. Dilihat dari kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, guru harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar dan siswa lebih aktif ketika pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu “untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas VIII melalui model pendekatan *glasser* di SMP Negeri 3 Nganjuk tahun pelajaran 2020/2021”.

Metode Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Nganjuk. Wina Sanjaya (2009: 26) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”. Pada PTK ini terdapat 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*) dan refleksi (*reflecting*).

Dalam penelitian ini memfokuskan masalah dengan menerapkan model pembelajaran *Glasser* untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Permasalahan ini diangkat atas dasar penemuan atau hasil observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas. Sehingga, perlu dicarikan solusi yang tepat. Dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa diperlukan suatu tindakan yang dapat merangsang siswa agar tertarik dalam proses pembelajaran.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1988: 6) (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015: 1), menyatakan bahwa PTK:

adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial (mencakup pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial atau praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi berlangsungnya praktik. Hal ini sangat rasional bagi peneliti untuk berkolaborasi, meskipun sering dilakukan sendiri dan kadang dilakukan dengan orang lain. Dengan kata lain, guru dapat memberi perlakuan yang berbeda dengan model pembelajaran tertentu sampai tujuan pembelajaran tercapai.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas menurut Tim Pelatih Proyek PGSM (1999) (dalam Trianto, 2011: 18), menyatakan bahwa “PTK dikembangkan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktik pembelajaran secara

berkesinambungan”. Dengan demikian tujuan PTK adalah untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian ini diawali dengan mengadakan observasi di SMP Negeri 3 Nganjuk mengenai data kelas VIII, jadwal mata pelajaran matematika kelas VIII dan guru mata pelajaran. Setelah mendapat data dan berkonsultasi dengan guru mata pelajaran matematika, penelitian menentukan populasi dan memilih sampel dari populasi yang ada. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan kelas VIII SMP Negeri 3 Nganjuk. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *sampling* yang dipakai adalah *Porpusive Sampling*. Dilaksanakan di kelas VIII-B yang berjumlah 32 peserta didik, terdiri dari 14 laki-laki dan 18 perempuan. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan dasar penemuan atau hasil observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus, setiap akhir pertemuan siklus siswa akan diberikan *post-test* dan pada pratindakan siswa akan diberikan *pre-test*. Soal *pre-test* dan *post-test* dikerjakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan datanya yaitu menggunakan lembar evaluasi, lembar observasi dan dokumen. Pada lembar evaluasi, siswa diberikan lembar kerja yang berisikan 5 butir soal subyektif yaitu soal pre tes yang diberikan sebelum penerapan model pendekatan *glasser* dan 5 butir soal subyektif yaitu post tes pada akhir pertemuan siklus I dan 5 butir soal subyektif pada akhir pertemuan pada akhir pertemuan siklus II. Lembar observasi yang digunakan berupa *Check List* yaitu lembar observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi sehingga observer tinggal memberi tanda *check list* (v) tentang aspek yang diobservasi. *Check List* digunakan untuk mengamati partisipasi siswa pada saat proses pembelajara berlangsung dan bagaimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan dokumentasi, yaitu berupa dokumen-dokumen yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian.

Setelah mendapatkan hasil dari *pre-tets* dan *post-test*, nilai tersebut kemudian dianalisis dengan dua tahapan. Tahap pertama yaitu menganalisis hasil pre tes dan post tes. Setiap siklus pembelajaran di kelas dicari nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai rata-rata kelas. Pada penelitian ini kriteria kelulusan belajar

peserta didik sebesar ≥ 75 . Bila nilai peserta didik ≥ 75 maka peserta didik dianggap tuntas. Tahap kedua yaitu menganalisis hasil observasi, teknik pengolahan data dari hasil observasi kegiatan belajar yang dinilai oleh *observer* dilakukan dengan menilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengamati kegiatan guru dan kegiatan aktivitas belajar peserta didik serta kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam penilaian setiap aspek yang dinilai akan diberikan skor oleh *observer* dengan nilai 1, 2, 3, dan 4. Dengan kriteria Penilaian sebagai berikut : skor 4 dengan nilai 80-100 mendapat predikat sangat baik, skor 3 dengan nilai 70-79 mendapat predikat baik, skor 2 dengan nilai 60-69 mendapat predikat cukup, dan skor 1 dengan nilai 50-59 mendapat predikat kurang.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil pre test dapat dilihat bahwa memang diperlukan adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar khususnya krus pada bagian menghitung luas permukaan dan volume.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II telah memberikan perbaikan yang positif bagi siswa. Hal ini terbukti dengan meningkatnya keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka dan mau bertanya jika ada hal yang belum mereka pahami dan meningkatnya rasa percaya diri terhadap kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan soal evaluasi.

Berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari setiap tindakan. Perubahan juga terjadi pada meningkatnya hasil belajar dan ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Kriteria	Pre test	Siklus I	Siklus II
Rata-rata kelas	82,32	83,89	91,43
Siswa tuntas belajar	50%	75,86%	90,63%
Siswa belum tuntas belajar	50%	24,14%	9,38%

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	-	75%	88,63%
Hasil Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Glasser</i>	-	52,50%	90%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pendekatan *glasser* bisa meningkatkan hasil belajar dan kemampuan belajar siswa kelas VIII B SMPN 3 Nganjuk. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari pre test ke siklus I kemudian siklus II, seperti grafik berikut:



Gambar 1 Grafik Peningkatan Ketuntasn Belajar Siswa

Sebelum diberi tindakan, taraf keberhasilan hasil pre test siswa yang mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 14 siswa dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 sebanyak 14 siswa dengan nilai rata-rata kelas 83,32 dan presentase ketuntasan kelas 50%. Pada siklus I siswa yang mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 22 siswa dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 sebanyak 7 siswa dengan nilai rata-rata kelas 83,89 dan presentase ketuntasan kelas 75,86%. Sedangkan pada siklus II siswa yang mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 29 siswa dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 sebanyak 3 siswa dengan nilai rata-rata kelas 91,43 dan presentase ketuntasan kelas 90,63%. Berdasarkan hasil *pre-test*, *post-test* siklus I dan *post-test* siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar dan Kemampuan belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model pendekatan *glasser* terbukti dapat membantu siswa dalam meingkatkan kemampuan belajar.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang peneliti lakukan, maka sebagai akhirdari pembahsan ini akan dikemukakan kesimpulan yang diperoleh dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan yang diambil dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Penerapan model pendekatan *glasser* pada materi pokok bangun ruang sisi datar diterapkan dengan tindakan sebagai berikut: (a) Kegiatan pendahuluan: guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan dalam, doa, dan absensi, memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta apersepsi terkait materi yang akan disampaikan. (b) Kegiatan inti: guru menjelaskan materi menghitung luas permukaan dan volume kubus, guru juga menggunakan benda yang ada dikelas untuk dijadikan sebagai alat peraga, guru meminta siswa untuk membaca dan memahami materi pada buku paket serta mengerjakan tugas yang diberikan, guru meminta beberapa siswa untuk mengerjakan hasil pekerjaannya dan siswa yang lain mengecek, guru memberikan pujian bagi siswa yang mengerjakannya dengan baik dan memberi semangat bagi siswa yang belum berhasil dengan baik. (c) Kegiatan penutup: guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan merefleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucap salam. (2) Peningkatan hasil belajar dan kemampuan siswa kelas VIII B SMPN 3 Nganjuk pada materi bangun ruang sisi datar melalui penerapan model pendekatan *glasser* dapat dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran telah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan pelaksanaan model pembelajaran *glasser* telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 52,50% meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat baik. untuk hasil tes juga mengalami peningkatan pada tes akhir siklus I nilai rata-rata siswa 83,89 dan pada tes akhir siklus II nilai rata-ratanya 91,43. Demikian juga mengalami peningkatan pada ketuntasan yaitu pada siklus I 75,86% meningkat menjadi 90,63% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran dengan harapan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah: (1) Bagi Kepala SMPN 3 Nganjuk, dengan adanya peningkatan hasil belajar

dan kemampuan belajar siswa, tentunya kepala sekolah dapat mengambil kebijakan untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan model pendekatan *glasser* pada mata pelajaran yang lain. (2) Bagi pendidik SMPN 3 Nganjuk. Guru hendaknya memperhatikan pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran di kelas dapat dicapai secara maksimal dan tidak menyita waktu banyak. Guru diharapkan dapat mempelajari *glasser*, dalam proses belajar mengajar juga diharapkan selalu mencoba atau meneliti setiap model pembelajaran, sehingga model pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik siswa serta sesuai dengan materi yang diajarkan. (3) Bagi siswa, demi nama baik sekolah, orang tua, dan terutama masa depan diri sendiri yang gemilang, hendaknya siswa belajar dengan lebih iat dan aktif dalam proses pembelajaran serta tidak menggantungkan segala sesuatunya pada siswa lain sehingga hasil belajar dan kemampuan belajar terus meningkat dan mendapat nilai bagus demi menyongsong masa depan yang gemilang. (4) Bagi peneliti selanjutnya, menambah wawasan dan sarana tentang berbagai model pembelajaran yang aktif dan efisien dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didik serta untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari objek yang diteliti guna menyempurnakan kekurangan hasil penelitian dan bekal di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Andrini, Vera Septi. (2018). *The Effect of Flipped Classroom Model Through Handout and Virtual Approaches on Learning Outcomes for The Studens of Universitas Terbuka Who Have Different Level of Motivation*. Global Journal of Pure and Aplied Mathematics, 13(7), 3145-3156. Diambil dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=vera+septi+andrini&oeq=#d=gs_qabs&u=%23p%3DJ0xNoEQTzgUJ
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningtias, Eko Sefi. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran R. Glasser Di Tinjau Dari Pemahaman Siswa Pada Pokok Bahasan Fungsi Kelas VIII SMP Negeri Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara Kediri 2017.
- Depdiknas. (2006). *Permendikbud No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

- Hamalik, Oemar. (2004). *Kemampuan Belajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2017). *MATEMATIKA. Edisi Revisi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mujib, Abdul. (2002). *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nisa, Khaerun. (2017). *Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Glasser Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Pada Siswa Kelas X SMKN 2 Watansoppeng Kab. Soppeng*. Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makasar 2017.
- Pada, Herlinda. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Glasser Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pada Pokok Bahasan Konflik dan Kekerasan di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Kupang*. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kupang 2020.
- Patmaningrum, Agustin. (2020). *Analisis Kesulitan Mahasiswa STKIP PGRI Nganjuk Dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Abstrak Berdasarkan Perbedaan Kemampuan Matematika*. *Dharma Pendidikan*, 13(2), 13-22. Diambil dari <https://journal.stkipnganjuk.ac.id/index.php/jdp/articel/view/58>
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soenarjo, RJ. (2008). *MATEMATIKA 5 : untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Depdiknas.
- Soetopo, Hendayat. (2005). *Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Sudjana, Nana. (2001). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2007). *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: PT. Rineka Capta.